

**PERAN KODE ETIK GURU DALAM MEMBANGUN PROFESIONALISME
DAN ETIKA MENGAJAR DI SEKOLAH**

Dorlan Naibaho¹, Nurita Nainggolan²

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com, ¹ nuritanainggolan21@gmail.com²

Abstract

The Teacher Code of Ethics plays an important role in building professionalism and teaching ethics in schools. As a moral and professional guideline, this code of ethics regulates teacher behavior in carrying out their duties as responsible educators. In an educational context, a code of ethics aims to ensure that teachers act with integrity, respect the rights of students, and maintain high moral standards in interactions with colleagues and the community. By implementing a code of ethics, teachers not only demonstrate commitment to self-development and quality education, but also create a learning environment that is conducive, safe and full of respect. This code of ethics is also the basis for improving the quality of education, by encouraging teachers to always innovate in the learning process without ignoring aspects of morality and social responsibility. Therefore, it is hoped that the application of an appropriate and consistent code of ethics can optimize the role of teachers in producing an intelligent, moral and high-quality generation.

Keywords : Teacher Code of Ethics, Teacher Professionalism, Teaching Ethics.

Abstrak

Kode Etik Guru memainkan peran penting dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar di sekolah. Sebagai pedoman moral dan profesional, kode etik ini mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, kode etik bertujuan untuk memastikan bahwa guru bertindak dengan integritas, menghormati hak-hak peserta didik, serta memelihara standar moral yang tinggi dalam interaksi dengan rekan kerja dan masyarakat. Dengan menerapkan kode etik, guru tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri dan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan penuh rasa hormat. Kode etik ini juga menjadi landasan untuk peningkatan kualitas pendidikan, dengan mendorong guru untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan aspek moralitas dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penerapan kode etik yang tepat dan konsisten diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak, dan berkualitas.

Kata Kunci : Kode Etik Guru, Profesionalisme Guru, Etika Mengajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat dibentuk. Salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan adalah guru, yang memegang peranan strategis dalam mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional sangat penting untuk menciptakan kualitas pendidikan yang tinggi. Profesionalisme guru tidak hanya terukur dari kompetensi akademik atau keterampilan mengajar, tetapi juga dari integritas, etika, dan moral yang mereka tunjukkan dalam setiap tindakan mereka di sekolah. Salah satu sarana untuk memastikan bahwa guru bekerja sesuai dengan standar profesional yang tinggi adalah melalui penerapan kode etik guru.

Kode etik guru adalah seperangkat aturan atau pedoman moral yang disusun untuk membimbing perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini mencakup prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang teguh oleh setiap guru dalam menjalankan profesinya, seperti tanggung jawab terhadap peserta didik, penghormatan terhadap hak-hak siswa, serta hubungan yang profesional dengan rekan sejawat dan masyarakat. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai kontrol eksternal terhadap perilaku guru, tetapi juga sebagai alat internal yang menuntun guru untuk melakukan introspeksi diri dan menjaga kualitas moral serta profesionalismenya dalam menjalankan tugas mengajar.

Secara historis, kode etik profesi di Indonesia telah dikenal dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 002/0/1992 yang menetapkan kode etik guru. Tujuan dari kode etik ini adalah untuk menjaga martabat profesi guru serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bermartabat bagi peserta didik. Kode etik guru diharapkan menjadi pedoman yang mengarahkan guru untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan nilai-nilai moral peserta didik. Kode etik ini juga menjadi landasan bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks, penerapan kode etik guru tidak hanya terfokus pada aspek teknis mengajar, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan etika moral yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi,

perubahan sosial, serta tuntutan pendidikan yang semakin beragam tanpa mengabaikan nilai-nilai etika yang terkandung dalam kode etik. Dalam konteks ini, kode etik menjadi instrumen yang sangat relevan untuk mendukung guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di dunia pendidikan.

Pentingnya penerapan kode etik dalam membangun profesionalisme guru dan etika mengajar di sekolah tidak dapat dipandang sebelah mata. Profesionalisme guru bukan hanya soal kemampuan mengajar, tetapi juga soal bagaimana seorang guru berperilaku di luar kelas, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan sesama rekan pendidik, serta bagaimana guru menjaga integritas profesinya. Etika mengajar yang tinggi akan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian, kode etik guru menjadi instrumen penting yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran, tidak hanya untuk menjaga reputasi profesi, tetapi juga untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai peran kode etik guru dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan kode etik guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat nilai-nilai moral dalam proses belajar mengajar, serta membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia pendidikan. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kode etik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya serta bagaimana penerapan kode etik dapat menciptakan iklim pendidikan yang lebih baik.

TINJAUAN TEORI

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pengembangan masyarakat dan negara. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, profesionalisme dan etika mengajar menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Dalam konteks ini, kode etik guru berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional yang harus diikuti oleh setiap guru. Kajian teori ini akan membahas berbagai pandangan tentang peran kode etik guru dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar di sekolah.

Kode etik guru adalah sekumpulan norma dan aturan yang mengatur perilaku seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kode etik ini bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan serta memelihara martabat profesi guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki peran sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, kode etik guru menjadi salah satu alat penting dalam menjaga kualitas dan integritas profesi ini.

Sukmadinata (2009) dalam bukunya Pengantar Pendidikan menjelaskan bahwa kode etik guru berfungsi untuk mengarahkan dan mengontrol perilaku guru agar selalu mengikuti standar moral dan profesional yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk dalam menjaga hubungan yang baik antara guru dengan siswa, rekan kerja, serta orang tua siswa. Dengan kata lain, kode etik guru tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dalam konteks mengajar, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan tindakan profesional yang etis di luar kelas.

Profesionalisme guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan norma yang berlaku. Profesionalisme ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, hingga kompetensi sosial dan profesional. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Permendikbud No. 38 Tahun 2017 tentang Standar Guru, profesionalisme guru ditentukan oleh dua hal utama: kompetensi dan etika. Kompetensi mencakup pemahaman materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan untuk mengembangkan diri secara terus-menerus. Sedangkan etika guru berhubungan dengan bagaimana seorang guru berperilaku dan berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, serta masyarakat. Profesionalisme guru yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil pendidikan.

Kode etik guru berperan sebagai pedoman untuk mencapai profesionalisme ini. Dalam konteks ini, kode etik memberikan batasan dan arahan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari seorang guru. Kode etik membantu guru untuk menjaga sikap profesional, seperti menjaga integritas, menghormati hak siswa, dan berperilaku jujur serta adil. Dengan mengikuti kode etik yang ada, guru dapat memastikan bahwa

mereka tidak hanya profesional dalam pengajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.

Etika mengajar adalah cabang dari etika profesi yang secara khusus mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Etika mengajar meliputi bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, bagaimana cara guru berinteraksi dengan siswa, serta bagaimana guru memperlakukan setiap siswa dengan adil dan tanpa diskriminasi. Etika mengajar yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mengembangkan potensi mereka.

Kode etik guru memberikan pedoman mengenai etika mengajar yang harus dipatuhi oleh setiap guru. Sebagai contoh, kode etik guru menekankan pentingnya rasa tanggung jawab guru terhadap kemajuan pendidikan siswa, memberikan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa. Dalam hal ini, kode etik berfungsi sebagai standar perilaku yang harus diterapkan dalam setiap interaksi guru dengan siswa. Kode etik ini juga mengingatkan guru untuk selalu menjaga martabat dan kehormatan profesinya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi (2013) dalam bukunya Penerapan Etika Profesi Pendidikan di Indonesia, etika mengajar tidak hanya terbatas pada aspek teknis mengajar, tetapi juga pada sikap dan perilaku moral guru terhadap siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Guru yang beretika baik akan memberikan contoh yang baik kepada siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, etika mengajar yang dijalankan oleh guru sangat terkait erat dengan penerapan kode etik yang mengatur berbagai aspek kehidupan profesional guru.

Penerapan kode etik guru yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pertama, dengan mengikuti kode etik, guru akan menjaga hubungan yang profesional dengan siswa, rekan kerja, serta orang tua siswa. Hal ini akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Kode etik guru yang mengedepankan penghargaan terhadap hak-hak siswa dan menjaga hubungan yang adil akan menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif.

Kedua, kode etik guru berperan dalam mendorong guru untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Salah satu prinsip dalam kode etik guru adalah komitmen untuk selalu meningkatkan kompetensi

profesional melalui berbagai bentuk pengembangan diri. Hal ini akan membantu guru untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru dapat meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi yang mereka miliki.

Meskipun kode etik guru memiliki peran yang penting dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama dalam penerapan kode etik adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran guru mengenai pentingnya kode etik dalam praktik mengajar. Beberapa guru mungkin merasa bahwa kode etik hanya sebagai formalitas semata tanpa memahami sepenuhnya manfaat dan pentingnya kode etik dalam kehidupan profesional mereka.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah adanya ketidaksesuaian antara penerapan kode etik di tingkat kebijakan dengan praktik di lapangan. Beberapa sekolah mungkin kurang memberikan pelatihan atau sosialisasi mengenai kode etik kepada guru, sehingga guru kurang memiliki pemahaman yang memadai mengenai penerapan kode etik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memastikan bahwa kode etik guru dipahami dan diterapkan secara konsisten oleh setiap guru.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, serta pengawas pendidikan, yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka terkait penerapan kode etik guru dalam praktik mengajar. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk menganalisis kebijakan dan pedoman kode etik yang diterapkan di sekolah-sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh akan dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh kode etik terhadap profesionalisme dan etika mengajar guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi kode etik dalam membentuk karakter dan kualitas pengajaran guru di sekolah.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, berbudi pekerti, dan mampu bersaing di tingkat global. Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting sebagai agen perubahan dan penggerak utama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan kode etik guru sebagai pedoman moral dan profesional sangat krusial dalam menjaga kualitas dan integritas pendidikan. Kode etik tidak hanya mengatur perilaku guru dalam konteks pengajaran, tetapi juga mencakup sikap dan etika mereka di luar ruang kelas, dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, serta masyarakat luas. Pembahasan ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran kode etik guru dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar di sekolah, serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan.

1. Kode Etik sebagai Pedoman Moral dan Profesional Guru

Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap guru dalam menjalankan profesinya. Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 002/0/1992 tentang Kode Etik Guru, kode etik ini mengatur perilaku guru dalam hal penghormatan terhadap siswa, kolega, dan masyarakat. Guru diharapkan dapat menjaga sikap profesional yang tidak hanya terukur dari kompetensi akademik, tetapi juga dari moralitas dan etika dalam berinteraksi dengan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Kode etik memberikan batasan-batasan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang guru, sehingga tercipta standar yang jelas dalam menjalankan tugas.

Menurut Sukmadinata (2009), kode etik guru juga mengarahkan guru untuk bertindak dengan integritas tinggi dalam segala aspek pekerjaannya, baik dalam pengajaran, penilaian, maupun dalam interaksi sosial. Ini menunjukkan bahwa kode etik guru bukan hanya berfungsi untuk mengontrol perilaku guru, tetapi juga berfungsi untuk menjaga kualitas moral dan profesionalisme mereka dalam melaksanakan tugas pengajaran. Sebagai contoh, guru dituntut untuk menjunjung tinggi hak siswa dan memperlakukan semua siswa secara adil, tanpa diskriminasi, serta menjaga kerahasiaan informasi pribadi yang terkait dengan siswa.

Selain itu, kode etik juga menjadi landasan bagi guru dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Guru yang mematuhi kode etik akan lebih mampu

menjalankan perannya dengan baik meskipun berada dalam konteks pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan.

2. Pengaruh Kode Etik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru melibatkan berbagai dimensi, mulai dari kemampuan mengajar hingga sikap moral dan etika yang dimiliki oleh seorang guru. Profesionalisme ini sangat bergantung pada sikap dan perilaku guru yang konsisten dalam menjalankan tugas mengajarnya. Kode etik guru memainkan peran penting dalam membentuk profesionalisme tersebut dengan memberikan pedoman yang jelas mengenai standar perilaku yang harus diikuti oleh guru.

Penerapan kode etik yang tepat akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk berkembang dan meningkatkan kompetensinya. Hal ini tercermin dalam prinsip-prinsip kode etik yang mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi. Menurut Permendikbud No. 38 Tahun 2017 tentang Standar Guru, salah satu kompetensi utama guru adalah kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kode etik yang menekankan pada pengembangan diri ini mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan berbagai bentuk pendidikan tambahan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.

Selain itu, profesionalisme guru juga ditandai dengan cara mereka menjalankan tugas di luar kelas. Guru yang berpegang teguh pada kode etik akan mampu menjaga hubungan yang sehat dan produktif dengan orang tua siswa, rekan sejawat, serta masyarakat. Profesionalisme ini tidak hanya tercermin dalam kemampuan mengajar, tetapi juga dalam kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam konteks sosial dan pendidikan. Guru yang menjunjung tinggi kode etik akan lebih mudah menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada proses pembelajaran.

3. Etika Mengajar dalam Konteks Kode Etik Guru

Etika mengajar merupakan bagian integral dari kode etik guru yang mengatur perilaku guru dalam proses pembelajaran. Etika mengajar mencakup berbagai aspek, mulai dari cara penyampaian materi pelajaran hingga bagaimana guru memperlakukan siswa secara adil dan tanpa prasangka. Sebagai contoh, kode etik guru mengatur tentang kewajiban guru untuk menjaga kerahasiaan nilai siswa, menghormati pendapat siswa,

serta tidak melakukan kekerasan fisik atau mental terhadap siswa. Etika mengajar yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

Dalam kajian Dewi (2013) mengenai etika profesi pendidikan, etika mengajar juga mencakup pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja di sekolah. Guru yang menjalankan etika mengajar dengan baik akan mampu bekerja sama dengan rekan sejawat, baik dalam hal pengembangan kurikulum maupun dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kerja sama yang baik antar guru akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, etika mengajar juga terkait erat dengan bagaimana guru mengelola kelas dan menghadapi tantangan yang ada di dalamnya. Guru yang beretika akan mampu mengelola kelas dengan cara yang menghargai setiap siswa dan memberikan kesempatan yang sama untuk belajar. Kode etik guru yang menekankan pentingnya keadilan, penghormatan, dan tanggung jawab akan membantu guru dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

4. Penerapan Kode Etik Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Kondusif

Penerapan kode etik guru yang efektif akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Guru yang mematuhi kode etik akan selalu menjaga sikap profesional dalam setiap aspek pekerjaannya. Hal ini penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan produktif. Kode etik guru yang menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta antara guru dan orang tua siswa, akan membangun rasa saling percaya antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Lingkungan pendidikan yang kondusif tidak hanya tercipta melalui kurikulum yang baik, tetapi juga melalui etika dan sikap yang diterapkan oleh guru. Guru yang menjunjung tinggi kode etik akan lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan siswa, yang pada gilirannya akan menciptakan atmosfer sekolah yang positif. Sebagai contoh, guru yang menerapkan prinsip keadilan dalam mengajar akan memperlakukan semua siswa secara setara, memberikan perhatian yang sama kepada siswa yang berprestasi tinggi maupun yang membutuhkan dukungan lebih. Hal ini akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Selain itu, penerapan kode etik juga akan meminimalkan masalah yang sering terjadi di sekolah, seperti diskriminasi, kekerasan, atau penyalahgunaan kekuasaan oleh

guru. Kode etik yang menekankan penghormatan terhadap hak-hak siswa dan menjaga integritas profesi akan membantu menciptakan sekolah yang bebas dari penyimpangan etis. Dengan demikian, kode etik guru dapat berfungsi sebagai landasan dalam menciptakan sekolah yang tidak hanya berkualitas dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal karakter dan moral.

5. Tantangan dalam Penerapan Kode Etik Guru

Walaupun kode etik guru memiliki banyak manfaat dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar, penerapannya di lapangan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran guru tentang pentingnya kode etik dalam menjalankan profesinya. Beberapa guru mungkin hanya melihat kode etik sebagai formalitas semata tanpa memahami sepenuhnya peran dan fungsi kode etik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tantangan lain adalah ketidaksesuaian antara kebijakan yang ada dengan praktik di lapangan. Banyak sekolah yang belum memberikan pelatihan atau sosialisasi yang memadai mengenai kode etik kepada guru. Oleh karena itu, penerapan kode etik seringkali tidak konsisten, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan dan profesionalisme guru itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru memiliki peran yang sangat vital dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar di sekolah. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan guru untuk bertindak dengan integritas, menghormati hak-hak peserta didik, dan menjaga hubungan yang profesional dengan sesama rekan pendidik serta masyarakat. Penerapan yang konsisten terhadap kode etik dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, penuh rasa hormat, dan kondusif untuk perkembangan akademik dan moral siswa. Selain itu, kode etik juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas diri dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, kode etik guru tidak hanya berfungsi sebagai aturan moral, tetapi juga sebagai

faktor penting dalam pengembangan karakter dan profesionalisme guru yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 002/0/1992 tentang Kode Etik Guru.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Pengantar Pendidikan: Suatu Pengantar dalam Studi Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 38 Tahun 2017 tentang Standar Guru.
- Dewi, D. (2013). Penerapan Etika Profesi Pendidikan di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.